



Berdesak-desakan di Keranjang Mainan

Kendaraan-kendaraan dan boneka-boneka dimasukkan ke dalam keranjang mainan. Masing-masing berpikir yang lain harus pergi. Apakah mereka bisa membuat keranjang itu muat bagi mereka bersama-sama dengan damai?



Berdesak-desakan di Keranjang Mainan

□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□

Let's Read



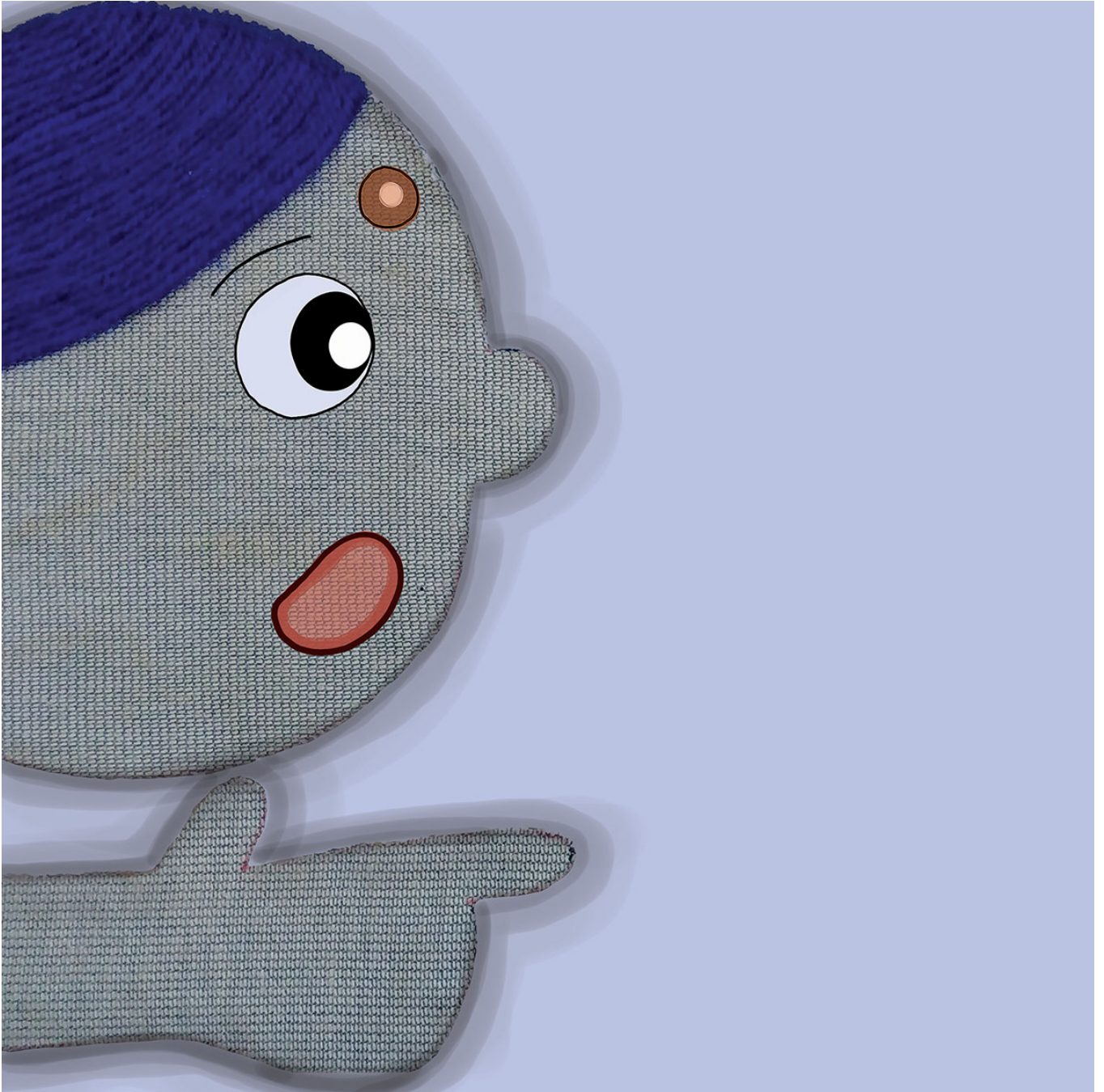
The Asia Foundation



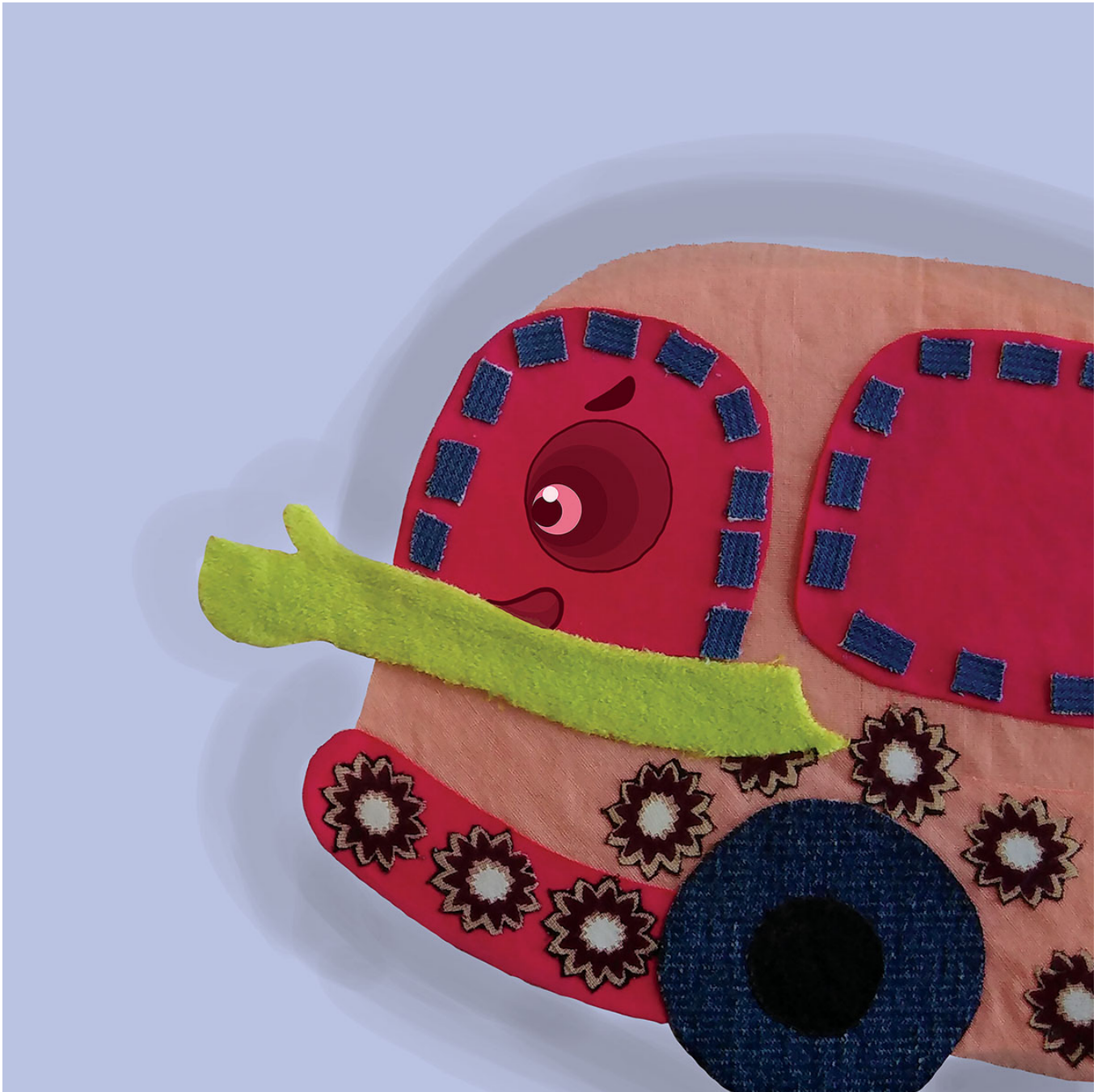
"Kita bahkan tidak bisa bergerak bebas gara-gara boneka-boneka ini," kata truk marah-marah.



"Apa kamu bilang? Kamulah yang selalu berusaha melindas kami,"
teriak boneka.



"Kami datang duluan ke keranjang ini. Jadi, alangkah baiknya kalau kalian kendaraan yang pergi," kata boneka kain marah.



"Mainan yang paling banyak di sini adalah kendaraan. Jadi, kalianlah boneka yang harus pergi," desak para kendaraan. Mereka tidak mau mengalah.



"Tidak bisa begini. Kalian di sebelah kanan keranjang dan kami yang akan di sebelah kiri," saran boneka yang lain.



"Itu ide bagus. Mari, kita lakukan," kendaraan setuju. Namun, tidak semuanya muat di keranjang.



"Sebagian kita masih ada di luar sini dan kita tidak akan muat masuk ke sana. Mari, kita pergi ke rak perpustakaan," kata sepeda kepada teman-teman beroda lainnya yang masih berada di luar keranjang.



"Rak buku kan untuk para buku. Masa kalian tidak tahu?" para boneka tertawa.



"Memangnya kalian tahu apa, hah? Dasar sok tahu," para kendaraan membalas marah saat mereka berhasil memasukkan teman-teman mereka ke dalam keranjang.



"Bila bekerja sama, kita bisa dengan mudah menyingkirkan para kendaraan," para boneka berdiskusi. "Jumlah kita banyak. Ayo, kita singkirkan para boneka dan kita kuasai keranjang ini," para kendaraan juga berencana.



Para boneka dan kendaraan mulai saling mendorong. Mereka dorong-mendorong sampai akhirnya keranjangnya tergelimpang dan semuanya terlempar.



"Oh, punggungku sakit," sebuah boneka bangkit dengan susah payah.
"Oh, tidak, di mana roda-rodaku?" truk memekik.



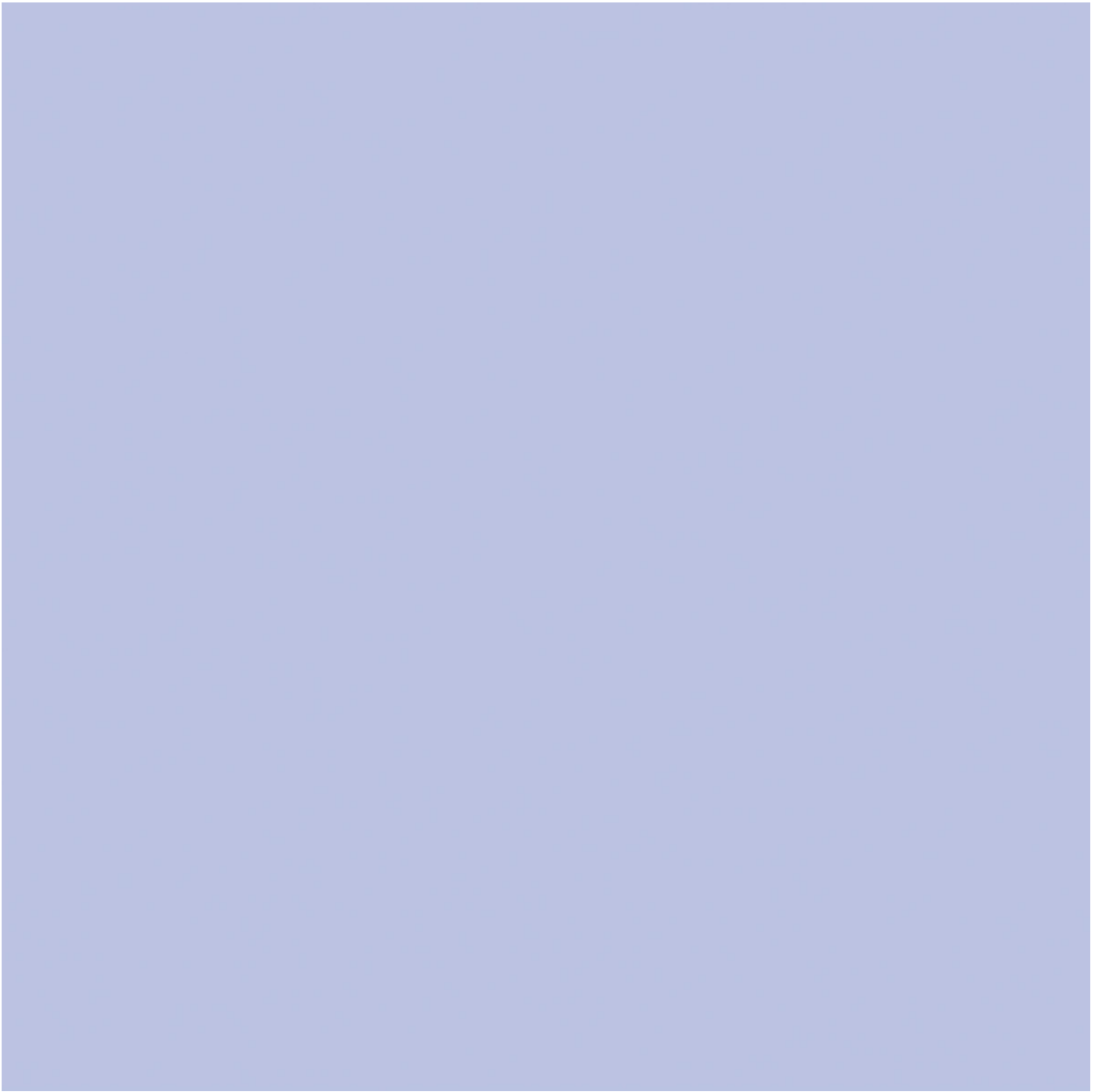
"Aku punya ide bagus. Mari, kita pergi ke rumah mainan: kendaraan dan boneka. Kita bisa membawa boneka-boneka itu," saran Mobil.
"Ide yang bagus," para boneka menjawab senang. Boneka-boneka itu duduk naik kendaraan.



Semuanya berangkat ke rumah mainan. "Tidak ada gunanya kita saling berkelahi," para boneka mengakui dan merasa malu. "Betul," para kendaraan juga mengakui.



"Mari, kita hidup rukun dan damai," kata para kendaraan.
"Iya, ya. Lain kali bila kita tidak setuju, mari, kita selesaikan masalah dengan damai," jawab para boneka. Akhirnya, para boneka dan kendaraan berbagi keranjang mainan bersama-sama.



Brought to you by

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

booksforasia.org To read more books like this and get further information, visit www.letsreadasia.org.

Original Story The Crowded Toy Basket. Author: ආචාර්ය ආනන්ද ආනන්ද ආනන්ද. Illustrator: Uvini Asha Abeywickrama. Editor: Thanuja N. Ayagama. Contributor: Ramya K. Navarathna.

Published by The Asia Foundation - Let's Read,

<https://www.letsreadasia.org> © The Asia Foundation - Let's Read.

Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @The Asia Foundation - Let's Read, 2022. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.

For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: ritica lacoul